

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:
Irpansyah
SMP Negeri 1 Murung
Email: Sirpan673@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran “Jigsaw” diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran Berbasis Quantum Teaching, pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (direct experience) dan menyenangkan. Masalah pokok apakah melalui penerapan model pembelajaran Berbasis Quantum Teaching dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sombong kelas IXA di SMPN 1 Murung tahun pelajaran 2018/2019?” Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berbasis kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui kerja sama dengan guru lain mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IX A di SMPN 1 Murung. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang dibuat. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok sombong di kelas IX A di SMPN 1 Murung tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik per siklus dimana pada pra siklus yang awal mulanya hanya 44,1% (15 peserta didik) dari 22 peserta didik yang mencapai nilai KKM 75. Sedangkan siklus I hanya mencapai 64,7% (12 peserta didik) dari 22 peserta didik yang mencapai nilai KKM 75. Kemudian hasil tersebut diperbaiki lagi pada siklus II hingga mencapai ketuntasan belajar sebanyak 95,45% (21 peserta didik) dari 22 peserta didik.

Sedangkan proses diskusi/nilai partisipasi observasi peserta didik di dalam kelas peserta didik juga mengalami peningkatan, dimana pada pra siklus masih mencapai 47,1% (16 peserta didik). Kemudian siklus I baru menggunakan model pembelajaran Berbasis Quantum Teaching yang ternyata masih mencapai 72,72% atau 16 peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal. Namun pada siklus II terdapat peningkatan yang sangat signifikan mencapai 97,05% atau 21 peserta didik berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Berbasis Quantum Teaching.

Kata Kunci: Model pembelajaran Berbasis Quantum Teaching, meningkatkan pemahaman agama siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama, mengkaji tentang berbagai perilaku sifat terpuji maupun tercela seperti membahas tentang bab Sombong,

Husnuzan, Qanaah, Tawakkal, dan lain-lain. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diarahkan untuk menjadi insan yang berperilaku baik, bertutur kata dengan sopan, dan memahami ilmu agama dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran agama Islam di sekolah ini menggunakan berbagai metode dan pendekatan, dengan harapan siswa dengan mudah belajar dengan baik. Seperti pendapat Chalidah, bahwa proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan fakta yang terjadi dilapangan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Murung kelas IX A, proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih dilakukan secara konvensional, dengan guru lebih banyak menerangkan materi pembelajaran dan peserta didik hanya berperan sebagai penyimak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang demikian tidak atau belum memberi kesempatan maksimal kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya. Dimana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam proses belajar mengajar, guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber pembelajaran.

Permasalahan yang kemudian muncul di lapangan sehubungan hal tersebut adalah peserta didik merasa kurang antusias selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung, ketika guru menerangkan banyak diantaranya yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengobrol, bercanda bahkan ada yang keluar masuk ruangan. Dengan model pembelajaran yang masih konvensional membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diajarkan sehingga membuat pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna. Hal ini berdampak pada kurang terlatihnya keterampilan proses yang harusnya dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa secara umum nilai rata-rata kelas hanya mencapai 44,1 % dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut yaitu 75. Dengan presentase rata-rata 44,1 % peserta didik di kelas IX A menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan 55,9 % peserta didik kurang menguasai dan memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang berpedoman pada fakta-fakta diatas, salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan penerapan model pembelajaran Berbasis *Quantum Teaching*.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran² konsep dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMPN 1 Murung Tahun Pelajaran 2018/2019"

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Apakah melalui penerapan model pembelajaran Berbasis Quantum Teaching dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sombong kelas IX.A di SMPN 1 Murung tahun pelajaran 2018/2019?”

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas, secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses. Sementara menurut R. Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.

Sedangkan belajar menurut Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman.

Dalam perspektif Islam tidak dijelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar (belajar), proses kerja sistem memori akal dan proses dikuasainya pengetahuan dan ketrampilan manusia. Namun Islam menekankan dalam signifikansi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas. Firman Allah SWT adalah sebagai berikut : a) indera penglihat (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual, b) indera pendengar (telinga) yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal, c) akal, yakni potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan, ranah kognitif.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ragam alat fisio-psikis dalam proses belajar yang terungkap dalam beberapa sebagai salah satu mata pelajaran yang baik untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan dan mendalami nilai-nilai religius, terutama mereka yang beragama Islam. Perilaku umat islam pada saat ini merupakan hasil dari pembentukan perilaku yang bersumber dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena didalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa muatan tentang ahlak, yaitu tentang membiasakan berperilaku dengan sifat –sifat terpuji, membiasakan menghindari sifat–sifat tercela dan bagaimana cara bertatakrama yang baik.

Model Pembelajaran Berbasis Quantum Teaching

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mengupayakan belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya, dengan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (Leasa, 2013:168). Dari sini dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menggairahkan peserta didik, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Asas utama model pembelajaran ini adalah *bawalah dunia mereka ke dunia kita dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka* (DePorter, 2000:6). Hal ini menunjukkan betapa pembelajaran *quantum teaching* bukan hanya menawarkan materi yang dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga

diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam belajar. Prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar (Leasa, 2013:169).

Dalam *Quantum Teaching* juga terdapat rancangan pengajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran yang dinamis. Kerangka pengajaran tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR, yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (DePorter, 2000: 10). Dengan demikian pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* akan membuat peserta didik lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Teaching*

Langkah-langkah pembelajaran kuantum terdiri dari tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan atau dikenal dengan singkatan TANDUR: a. Tumbuhkan Konsep tumbuhkan ini sebagai konsep operasional dari prinsip “bawalah dunia mereka ke dunia kita”. Dengan usaha menyertakan siswa dalam pikiran dan emosinya, sehingga tercipta jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. b. Alami Tahap ini jika kita tulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan inti. Konsep “alami” mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pada konsep alami guru memberikan cara terbaik agar siswa memahami informasi, memberikan permainan atau kegiatan yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang melekat. c. Namai Konsep ini berada pada kegiatan inti, yang “namai” mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dalam hal ini adalah mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar. Pertanyaan yang dapat memandu guru dalam memahami konsep “namai” yaitu perbedaan yang perlu dibuat dalam belajar, apa yang harus guru tambahkan pada pengertian siswa, strategi kiat jitu, alat berpikir yang digunakan untuk siswa ketahui atau siswa gunakan. d. Demonstrasikan Tahap ini masih pada kegiatan inti, pada tahap ini adalah memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. e. Ulangi Tahap ini jika kita tuangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada penutup. Tahap ini dilaksanakan untuk memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Kegiatan ini dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan. Guru memberikan ulangan tentang apa yang sudah dipelajari, strategi untuk mengimplementasikan yaitu bisa dengan membuat isian “aku tahu bahwa aku tahu ini” hal ini merupakan kesempatan siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain (kelompok lain), atau dapat melakukan pertanyaan pertanyaan post tes. f. Rayakan Tahap ini dituangkan pada penutup pembelajaran. Dengan maksud memberikan rasa puas, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa yang senang maka akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar lebih lanjut. Panduan pertanyaan dalam diri guru untuk melaksanakan adalah untuk pelajaran ini, cara yang paling sesuai untuk merayakannya, bagaimana dapat mengakui setiap orang atas prestasi mereka. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian bernyanyi bersama, pesta kelas, memberikan reward berupa tepukan (De Porter, 2005: 10).

Kajian Agama tentang Sombong

Sombongan dari segi bahasa artinya besar kepala, secara istilah adalah merasa diri lebih (super) dari yang lain, seperti lebih kaya, lebih pandai, lebih tinggi jabatannya, lebih terhormat keturunannya dan lain sebagainya. Akibat orang yang sombong suka meremehkan orang lain. Sifat yang seperti ini akan menimbulkan berbagai macam sifat lain yang lebih buruk, seperti iri, dengki, hasud dan lain lain. Oleh karenanya orang yang memiliki sifat sombong tidak disukai di tengah-tengah masyarakat, karena menganggap dirinya serba lebih dibanding dengan lainnya. Dengan demikian orang yang sombong bersifat takabur dan tak dapat memberikan penilaian yang benar, bahkan menolak kebenaran, dengan kata lain buta terhadap kebenaran.

1. Macam-macam Sombong.
 - a. Sombong kepada Allah yaitu tidak memperdulikan agama Allah, tidak takut dengan ancaman Allah dan meremehkan syari'at Islam.
 - b. Sombong kepada Rasul yaitu jauh dari taat kepada ajaran dan perilaku Rasulullah. Enggan dan merasa hina untuk mengikuti petunjuk Rasul, tidak sudi mengikuti Nabi Muhammad saw.
 - c. Sombong terhadap sesama manusia yaitu menganggap lebih hebat, lebih mulia, lebih alim, lebih kaya, lebih kuat dan lain sebagainya.
2. Akibat Negatif sifat sombong Perilaku takabur hendaknya ditinggalkan dan dijauhkan dari diri kita karena akan berakibat buruk, Adapun akibat perbuatan takabur diantaranya :
 - a. Merugikan diri sendiri dan orang lain
 - b. Dibenci Allah dan Rasul-Nya serta dibenci orang lain
 - c. Pada akhirnya akan masuk neraka jahannam untuk menghuni neraka selama-lamanya.
3. Menjauhi sifat Takabur dalam kehidupan sehari-hari
 Takabur adalah termasuk Akhlakul madzmumah (akhlak yang tercela) sebagai salah satu penyakit hati yang harus di jauhi. Menjauhi sifat takabur dalam kehidupan sehari-hari antara lain :
 - a. Menyembah pada Allah dengan tulus ikhlas sebagai tawadhu' kepada Allah
 - b. Mengikuti ajaran Rasul dengan sepenuh hati
 - c. Berkata yang sewajarnya saja tidak melebih-lebihkan kemampuan yang sebenarnya
 - d. Tidak merasa benar sendiri atau lebih sempurna sendiri dibanding orang lain
 - e. Tidak merendahkan harkat dan martabat orang lain
 Contoh-contoh perilaku takabur diantara contoh perilaku takabur dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dalam perilaku seperti :
 - a. Suka memuji diri sendiri
 - b. Suka meremehkan orang lain
 - c. Memalingkan muka bila bertemu dengan orang lain
 - d. Suka berlebih-lebihan dan berfoya-foya
 - e. Suka berperilaku pamer dengan apa yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berbasis kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui kerja sama dengan guru lain mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IX.A di SMPN 1 Murung. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang dibuat.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.A di SMPN 1 Murung yang berjumlah 22 peserta didik dengan rincian 8 putra dan 24 putri.

Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini 1) observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran perbandingan pada saat refleksi untuk menilai kegiatan selama pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data Observasi Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran, yaitu semakin tingginya nilai yang dihasilkan maka semakin baik kualitas proses pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin kurang kualitas proses pembelajaran tersebut. Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif.

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Sebagai langkah awal mengadakan penelitian. Lembar observasi juga digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap afektif dan psikomotor peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk ketuntasan belajar, pada materi sombong berlangsung.

2. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan– pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk tes lisan, tulisan, atau perbuatan. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aspek kognitif anak sehingga dapat dijadikan tolak ukur penilaian pemahaman peserta didik. 3) Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen arsip, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen sehubungan penelitian harus sesuai dengan fokus masalah penelitian dan tujuan. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah dokumentasi dalam bentuk foto dan video selama pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi digunakan sebagai bahan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas IX. A di SMPN 1 Murung nilai KKM berdasarkan ketetapannya ataupun kesepakatannya ialah nilai 75. Kemudian untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Berdasarkan hasil pra siklus peneliti mengadakan tindakan kelas yang tujuannya adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX. A di SMPN 1 Murung. Pada siklus I ini, peneliti menggunakan metode pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sombong dan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2018 dengan melakukan tahapan sebagai berikut

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti, yaitu :

- 1) Membuat desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- 2) Menyediakan alat peraga yang dibutuhkan untuk membantu menyampaikan materi.
- 3) Menyusun soal – soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.
- 4) Membuat pedoman observasi beserta panduan penelitiannya.

b. Tindakan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2018 dilaksanakan melalui pengajaran langsung di kelas berdasarkan RPP yang sudah disusun.

Tindakan kelas dimulai dengan berdoa, mengecek kesiapan belajar peserta didik, apersepsi dan menyampaikan tujuan–tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran serta memberikan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan sehari–hari. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi pentingnya mempelajari materi sombong dan mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari di lingkungan sekitar.

Di akhir tindakan siklus I, peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi tentang sombong. Selanjutnya menyampaikan pesan – pesan moral di akhir kegiatan belajar.

Data yang berhasil dikumpulkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil post test yang diberikan kepada peserta didik pada setiap siklusnya. Untuk menghitung perolehan hasil belajar peserta didik terhadap materi syirik digunakan rumus ketuntasan belajar individu, lalu dicari nilai rata – ratanya untuk kemudian mengukur ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan ketuntasan belajar klasikal. Melalui tabel berikut dapat diperoleh gambaran hasil belajar peserta didik kelas IX. A di SMPN 1 Murung, sebagai berikut:

Berdasarkan nilai di atas, ketuntasan belajar dari materi sombong dengan KKM 75 hanya 15 peserta didik (68,18%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas nilainya sebanyak 7

peserta didik (31,36%). Sedangkan nilai partisipasi observasi peserta didik di dalam kelas yang tuntas/lulus ialah masi 16 peserta didik (72,72%). Hal ini menunjukkan peneliti perlu mencoba melakukan siklus II dengan menggunakan metode yang sama.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Proses observasi dilakukan oleh guru kolaborator untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam kelas selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw. Pengamatan juga dilakukan terhadap partisipasi peserta didik di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Dari pengamatan dengan guru kolaborator didapatkan hasil sebagai berikut :

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan, maka peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk membahas data yang telah diperoleh tersebut. Setelah dianalisis, maka ditemukan fakta bahwa antara data yang diperoleh dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan terdapat beberapa ketidak sesuaian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Peneliti yang bertindak sebagai pengajar belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan. Akibatnya ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi.
- 2) Masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam melakukan diskusi antar peserta didik dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena guru dalam menjelaskan langkah – langkah kegiatan dimana masih ada peserta didik yang asyik dengan lembar kerja yang dibagikan terlebih dahulu.
- 3) Pelaksanaan diskusi antar kelompok untuk membahas ringkasan materi belum berjalan optimal.
- 4) Aktivitas belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 64,7% dari 34 anak yang telah mencapai nilai KKM.

Dengan demikian masih diperlukan adanya siklus II agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun perbaikan -perbaikan tersebut adalah sebagai berikut : Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang heterogen dengan meminta saran dari wali kelas IX.1 sehingga peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi mampu menjadi tutor teman sebaya dalam kelompoknya. Hal inilah yang mampu memungkinkan kegiatan percobaan akan berlangsung optimal.

- 1) Mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan kondusif
- 2) Lebih memaksimalkan dalam mengarahkan dan membimbing serta mengontrol keaktifan peserta didik dalam melakukan percobaan, sehingga mereka bisa mencapai tujuan yang dikehendaki dalam percobaan.
- 3) Memberikan penekanan pada setiap kelompok untuk melakkan diskusi antar peserta didik dalam kelompok agar membahas hasil percobaan pada kelompoknya masing – masing.

Siklus 2

a. Perencanaan

Pada siklus 2 ini tahapan perencanaan masih sama dengan siklus 1 ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti, yaitu :

- 1) Membuat desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.
- 2) Menyediakan alat peraga yang dibutuhkan untuk membantu menyampaikan materi.
- 3) Menyusun soal – soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.
- 4) Membuat pedoman observasi beserta panduan peneliannya.

b. Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Juni 2018 pada pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB dengan mengadakan pengajaran langsung di kelas.

Tindakan kelas dimulai dengan berdoa, mengecek kesiapan belajar peserta didik, apersepsi dan menyampaikan tujuan – tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran serta memberikan motivasi. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Dilanjutkan dengan memberikan motivasi pentingnya mempelajari materi syirik dan mengkaitkan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari – hari di lingkungan sekitar.

Di akhir tindakan siklus II, peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk menyimpulkan materi pentingnya materi sombong. Selanjutnya peneliti menyampaikan pesan – pesan moral di akhir kegiatan belajar.

Data yang berhasil dikumpulkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil post test yang diberikan kepada peserta didik pada setiap siklusnya. Untuk menghitung perolehan hasil belajar peserta didik terhadap materi sombong digunakan rumus ketuntasan belajar individu, lalu dicari nilai rata – ratanya untuk kemudian mengukur ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan ketuntasan belajar klasikal. Melalui tabel berikut dapat diperoleh gambaran hasil belajar peserta didik kelas IX. A di SMPN 1 Murung, sebagai berikut:

Berdasarkan nilai di atas, ketuntasan belajar dari materi sombong dengan KKM 75 mencapai 21 peserta didik (95,45%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas nilainya sebanyak 2 peserta didik (6,8%). Sedangkan nilai partisipasi observasi peserta didik di dalam kelas juga mengalami kenaikan yaitu yang tuntas/lulus ada 21 peserta didik (95,45%). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami kenaikan hasil belajar peserta didik sebesar 29%.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Proses observasi dilakukan oleh guru kolaborator untuk mengamati partisipasi peserta didik di kelas selama proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Dari pengamatan dengan guru kolaborator didapatkan hasil sebagai berikut :

d. Refleksi

Berdasarkan grafik hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa peneliti sudah dapat memberikan motivasi pada peserta didik. Peneliti dapat menerangkan materi dengan model pembelajaran jigsaw pada peserta didik, peneliti juga sudah dapat mengelola kelas dengan baik dan peneliti sudah dapat membuat setting kelas dengan cukup baik juga.

Demikian pula dengan hasil belajar siswa yang sudah dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian dengan KKM 75 sebanyak 95,45 % karena sebanyak 21 peserta didik telah mampu mencapai ketuntasan nilai minimum. Sedangkan untuk partisipasi observasi peserta didik di dalam

kelas mencapai 97,05%. Hal ini berarti tindakan kelas pada siklus II sudah berhasil sehingga tidak diperlukan lagi siklus III sebagai perbaikan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada tanggal 25 Juni sampai 28 Juni 2018 dan dilakukan dalam 2 siklus. Tahap pra siklus dilakukan dengan menganalisa data yang dimiliki oleh guru kelas sehingga didapatkan kesimpulan perlu adanya tindakan kelas karena hasil pra siklus menunjukkan bahwa nilai yang diraih oleh peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditentukan pihak sekolah.

Siklus I dilaksanakan tanggal 25 Juni 2018 menggunakan metode *Quantum Teaching* pada materi Sombong sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2018 dengan metode yang sama tapi dengan materi yang berbeda.

Berdasarkan paparan data dan analisis data per siklus mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, sebagai perbandingan dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Nilai peserta didik meningkat tiap siklusnya dimana pada pra siklus yang menggunakan metode diskusi ketuntasan hanya 15 siswa atau sebesar 44,1 % dengan rata-rata kelas 62,7. Setelah melakukan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I menjadi 22 peserta didik atau sebesar 64,7 % dengan rata-rata 73 dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar siswa mencapai 95,45 % atau 21 peserta didik dengan nilai rata-rata mencapai 95,45.

Setelah melihat dan menganalisis data di atas, dapat diambil hasil akhir berupa apa yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan materi sombong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* ternyata mampu meningkatkan hasil pemahaman peserta didik kelas IX.A di SMPN 1 Murung. Hipotesis menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pemahaman peserta didik kelas IX.A di SMPN 1 Murung meningkat.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa model *Quantum Teaching* merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *Quantum Teaching*, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Hal ini terjadi karena ada tekanan bahwa anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Selain itu manfaat dari penggunaan model pembelajaran ini adalah merupakan cara yang sangat efisien untuk mempelajari materi pelajaran. Proses *Quantum Teaching* juga mendorong peserta didik untuk mendengarkan, terlibat aktif, dan berempati dengan memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok sebagai bagian penting dalam kegiatan akademik. Anggota kelompok harus bekerja sama sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama, setiap orang tergantung pada orang lain. Tidak ada peserta didik dapat berhasil sepenuhnya kecuali semua orang bekerja dengan baik bersama-sama sebagai sebuah tim. *Quantum Teaching* mengupayakan belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya, dengan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (Leasa, 2013:168).

Terhadap pembelajaran yang dilakukan sendiri dan juga untuk pembelajaran orang lain. Siswa di sini tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang

diberikan. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (ahli tim), saling membantu satu sama yang lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka.

Pada model pembelajaran *Berbasis Quantum Teaching* mengupayakan belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya, dengan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar (Leasa, 2013:168)., terdapat kelompok asal dan kelompok ahli, hal ini sangat membantu kepada anggota lain. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh beberapa aspek yang mendukungnya. Aspek-aspek tersebut antara lain penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sumber ajar yang sesuai, pemilihan dan penggunaan media yang tepat, situasi dan kondisi kelas serta kondisi guru dan peserta didik yang kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Model pembelajaran *Berbasis Quantum Teaching* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok sombong di kelas IX.A di SMPN 1 Murung tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai peserta didik per siklus dimana pada pra siklus yang awal mulanya hanya 44,1% (15 peserta didik) dari 34 peserta didik yang mencapai nilai KKM 75. KKM 75 mencapai 21 peserta didik (95,45%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas nilainya sebanyak 2 peserta didik (6,8%). Sedangkan nilai partisipasi observasi peserta didik di dalam kelas juga mengalami kenaikan yaitu yang tuntas/lulus ada 21 peserta didik (95,45%). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami kenaikan hasil belajar peserta didik sebesar 29%. Sedangkan proses diskusi/nilai partisipasi observasi peserta didik di dalam kelas peserta didik juga mengalami peningkatan, dimana pada pra siklus masih mencapai 47,1% (16 peserta didik). Kemudian siklus I baru menggunakan model pembelajaran *jigsaw* yang ternyata masih mencapai 70,6% atau 24 peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal. Namun pada siklus II terdapat peningkatan yang sangat signifikan mencapai 97,05% atau 33 peserta didik berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Berbasis Quantum Teaching*.

Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sehubungan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas IX. A di SMPN 1 Murung, dengan menggunakan model pembelajaran *Berbasis Quantum Teaching*, antara lain :

1. Bagi peserta didik yang peneliti banggakan, semoga dengan hasil yang telah diraih, dapat memacu kreativitas dan semangat belajar para peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan dan tidak terjadi lagi mendapatkan nilai yang tidak diinginkan.

2. Bagi praktisi pendidikan atau guru yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *jigsaw*, perlu mempersiapkan hal – hal yang dibutuhkan agar ketika akan dilaksanakan tidak mengalami hambatan sehingga malah menjadikan model pembelajaran ini menjadi tidak berguna. Karena harus dipahami bahwa model ini diterapkan untuk menjembatani karakteristik peserta didik kita yang berbeda – beda agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Namun apapun model pembelajaran yang dipergunakan, pahami terlebih dahulu karakter peserta didik yang dihadapi agar nanti dalam mempergunakan metode pembelajaran dapat memberikan hasil sesuai yang diinginkan serta harus selalu menjadi guru yang kreatif agar anak didik kita dapat memperoleh hasil yang maksimal.
3. Bagi peneliti yang hendak menggunakan model pembelajaran ini sebagai bahan penelitian untuk pelajaran apapun, diharapkan untuk melakukan pemahaman terlebih dahulu tentang model pembelajaran ini. Kesesuaian materi sangat diperhatikan agar penerapan model pembelajaran *Berbasis Quantum Teaching* ini dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1994, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Chalidjah, Hasan. 2005, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan Cet 1*,. Surabaya: Al Ikhlas,
- Fuad, Jauhar, “Strategi Pembelajaran Kooperatif (Studi Eksperimen),” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 20, no. 1 (March 3, 2013), <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/94>.
- Fuad, A. Jauhar, and Hamam, *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012)
- Hamalik, Oemar. 2009, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Muhaimin. , 2003 *Arah baru pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung : Nuansa. Muhammad Zainal Abidin, *Aqidah Akhlak*, <http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/aqidah-akhlak/>, diakses tanggal 19 Januari 2017.
- Syarifudin, Tatang. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan
- Syah, Muhibbin. 1995, *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yoyakarta: Ar – Ruzz, t.t.
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, t.t.
- Ika setiani, Dica Lanita Affinoy, Ismunajab, 2010, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas IX: Swadaya Murni*. Tim MGMP PAI Kab. Nganjuk, Buku Kerja Siswa Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas IX, 2016
- Tampubolon, Saur. 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gelpra Aksara Pratama.